

BAB II

**PERSAINGAN PENGARUH EKONOMI DI KAWASAN ASIA PASIFIK
ANTARA AMERIKA SERIKAT DAN CHINA MELALUI KERJA SAMA
EKONOMI**

2.1 Potensi Kawasan Asia Pasifik dalam Perekonomian Internasional

Kawasan Asia Pasifik merupakan kawasan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dunia internasional. Kawasan Asia Pasifik merupakan kawasan yang terdiri dari Asia Tenggara, Asia Timur, dan Australasia di dekat Laut Pasifik, serta negara yang terletak di Laut Pasifik (Oceania). Konsep kawasan Asia Pasifik sebagai kawasan dalam sistem politik internasional dibentuk sejak 1960-1970-an oleh Amerika Serikat, Australia, dan Jepang. Tujuan dibentuknya konsep kawasan Asia Pasifik ini adalah guna memperluas jangkauan di kawasan tersebut.

Gambar 2.1 Peta Kawasan Asia Pasifik



Sumber: Ensiklopedia Dunia

Kawasan ini termasuk sebagai kawasan yang sangat strategis, khususnya dalam kepentingan perekonomian karena dilewati oleh jalur perdagangan dunia.

Kawasan Asia Pasifik terdiri dari negara-negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, khususnya pada wilayah laut yang menjadi sumber ekonomi serta pertahanan bagi negara lainnya.

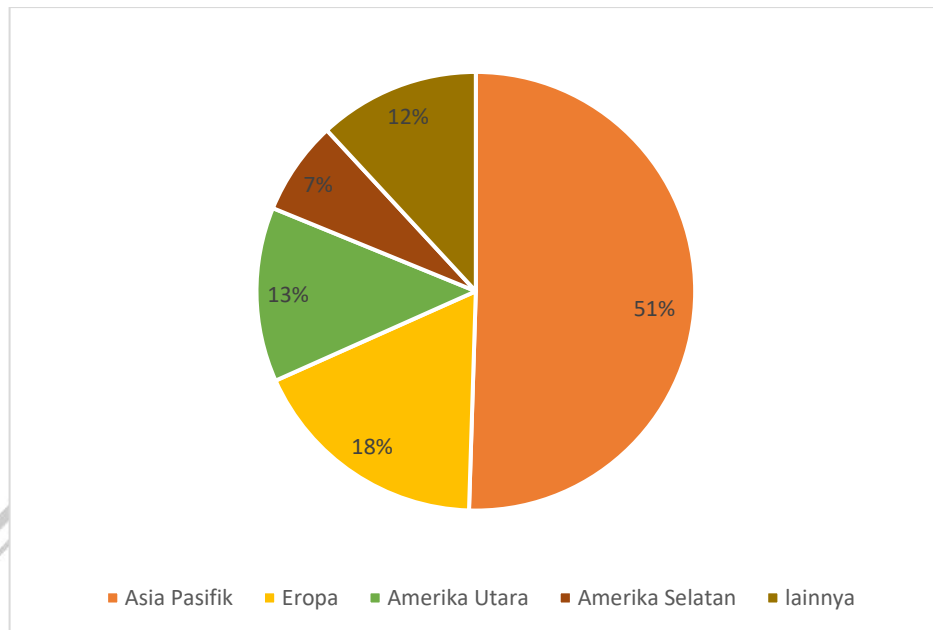
Kawasan ini memiliki pertumbuhan ekonomi yang signifikan dengan didorong oleh lokasinya yang strategis dan memiliki kekayaan melalui potensi maritimnya. Selain itu, Kekuatan ekonomi kawasan Asia Pasifik diperkuat dengan adanya jalur perdagangan strategis yang sangat padat dengan memanfaatkan konektivitas jalur laut di kawasan tersebut. Jalur laut yang dikenal dengan *Sea Lines of Communication* (SLOCs) ini sangat penting peranannya dalam proses perdagangan dunia guna memenuhi kebutuhan ekonomi beberapa negara baik yang berada di kawasan Asia Pasifik maupun negara-negara di luar kawasan³². Dengan demikian, jalur perdagangan laut di Asia Pasifik memiliki peranan yang penting dalam perekonomian regional dan global karena menghubungkan berbagai negara untuk saling memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Sehingga, perdagangan, investasi luar negeri, serta aktivitas bisnis lainnya saat ini kemudian mengarah pada pangsa pasar di kawasan ini³³. Saat ini pangsa Asia Pasifik terhadap PDB dunia telah meningkat menjadi 47%, dan kemungkinan akan mencapai lebih dari 50% pada tahun 2030³⁴.

³² Armaidy Armawi dan Erlan Wijatmoko, 2022, *Asia Pasifik Memanas, Ancamankah Bagi ASEAN dan Indonesia?*, Intermestic: Journal of International Studies, Volume 7, No.1.

³³ Ibid.

³⁴ WORLD ECONOMICS, *The Future is Asian*, diakses melalui <https://www.worldeconomics.com/Thoughts/The-Future-is-Asian>

Skema 2.1 Data Persentase Perkiraan Pangsa PDB Global Tahun 2030



Sumber: WORLD ECONOMICS

Kawasan Asia Pasifik terdiri dari berbagai negara yang memiliki perekonomian yang kuat dan industri baru yang maju. Selain itu, kawasan ini juga memiliki 40% populasi dengan 47% PDB dunia dan 64% pertumbuhan PDB global dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2012-2022). Kawasan Asia Pasifik memiliki prospek perekonomian yang tetap kuat dan stabil dari waktu ke waktu, yang mana kawasan ini merupakan kawasan yang paling dinamis dalam politik internasional. Selama lima dekade terakhir, Asia Pasifik telah berhasil dalam perekonomiannya, yang mana terdapat negara-negara yang mulai bertransisi pada status negara yang berpendapatan menengah hingga negara maju. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh gabungan integrasi dalam ekonomi global dengan melalui perdagangan dan investasi asing (FDI), tingkat tabungan yang tinggi, investasi dalam sumber daya manusia yang besar, dan stabilnya kebijakan ekonomi makro. Dalam pertumbuhan

ekonominya, kawasan Asia Pasifik memiliki posisi yang paling unggul dalam perekonomian global, yang mana PDB Asia Pasifik lebih besar dua kali lipat dari PDB Amerika, empat kali lipat dari PDB Eropa, dan sepuluh kali lipat dari PDB Afrika. Negara-negara di kawasan ini telah menyumbang lebih dari 70% pertumbuhan PDB global selama satu dekade hingga tahun 2023³⁵.

Dengan letaknya yang strategis, Asia Pasifik menjadi kawasan penting dalam aktivitas politik global, yang mana proses perdagangan internasional sebagian besar memanfaatkan potensi maritim. Lebih dari 80% perdagangan dunia didistribusikan melalui jalur laut, yang mana kawasan Asia Pasifik sebagai pemegang andil terbesar dalam perdagangan laut global³⁶. Pada tahun 2021, Asia Pasifik sebagai pusat penanganan kargo maritim global telah menyumbang 42% ekspor dan 64% impor melalui jalur maritim. Pada tahun 2023, kawasan ini telah berkontribusi sebanyak 59% dalam kegiatan pembongkaran dan 40% dalam proses pemuatan kargo dalam perdagangan laut global. Asia Pasifik juga telah menjadi lokasi bagi 20 dari 30 pelabuhan peti kemas terbesar dunia dengan 56% dari total lalu lintas peti kemas di tingkat global³⁷. Selain itu, kawasan ini juga memiliki posisi yang dominan dalam berbagai kegiatan pelayaran yang melingkupi industri pembangunan kapal, kepemilikan kapal, dan pemusnahan kapal. Sehingga, tidak heran apabila kawasan ini menjadi tujuan dalam mencapai kepentingan nasional

³⁵ WORLD ECONOMICS, 2024, *Asia-Pacific*, diakses melalui <https://www.worldeconomics.com/Regions/Asia-Pacific/> (01/01/2024, 07:00 WIB)

³⁶ Soyeob Kim, 2023, *Sustainable Maritime Transport in Asia and the Pacific*, Regional Cooperation Mechanism on Low Carbon Transport: Pacific Subregional Consultation and Capacity Building Workshop 11-12 April 2023. Diakses melalui <https://www.unescap.org/sites/default/d8files/event-documents/Session%207%20-%20ESCAP%20Sustainable%20Maritime%20Transport.pdf> (05/12/2023, 12:00 WIB)

³⁷ Ibid.

dari negara-negara besar, yaitu Amerika Serikat dan China. Berikut ini data jumlah perdagangan barang dan jasa di kawasan Asia Pasifik pada tahun 2013 hingga 2023.

Skema 2.2 Data Jumlah Perdagangan Barang dan Jasa di Asia-Pasifik 2013-2023 (USD Triliun)



Sumber: Economic and Social Commission for Asia and the Pacific

Sebagai kawasan yang berintegritas, Asia Pasifik menjadi kawasan yang strategis bagi negara-negara untuk untuk memaksimalkan kekuatannya (*power*). Kawasan Asia Pasifik juga memiliki potensi yang strategis untuk menjalin kerjasama multilateral dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, dan keamanan. Sehingga, dengan berbagai latar belakang tersebut kemudian mendorong negara-negara yang memiliki *power* yang besar seperti Amerika Serikat dan China untuk memperluas pengaruhnya di kawasan ini³⁸.

³⁸ Bates Gill, Dr Evelyn Goh, and Dr Chin Hao Huang, 2016, *The Dynamics of US-China-Southeast Asia Relations*, United States Centre, diakses melalui <https://www.uscc.edu.au/analysis/the-dynamics-of-us-china-southeast-asia-relations>

2.2 Kepentingan Ekonomi Amerika Serikat di Kawasan Asia Pasifik

Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki pengaruh yang signifikan di kawasan Asia Pasifik. Sejak Perang Dunia II dan Perang Dingin, Amerika Serikat merupakan negara *superpower* di dunia internasional maupun di di kawasan Asia Pasifik³⁹. Sebagai negara *superpower* Amerika Serikat merasa perlu untuk menjaga stabilitas keamanan internasional. Salah satu upaya Amerika Serikat dalam menjaga keamanan internasionalnya yaitu dengan cara bekerja sama dengan berbagai negara di dunia. Amerika Serikat sangat gencar melakukan kerjasama aliansinya dengan seluruh kawasan di dunia, salah satunya yaitu dalam bidang ekonomi. Akan tetapi, pada masa pemerintahan Barack Obama, Amerika Serikat mulai memfokuskan kebijakan luar negerinya ke kawasan Asia Pasifik, yang mana sebelumnya berfokus pada kawasan Timur Tengah. Pergeseran ini disebabkan oleh adanya pertumbuhan yang sangat signifikan di kawasan Asia Pasifik, baik dari segi ekonomi dan juga kapabilitas militer negara-negara di kawasan. Selain itu, perhatian Amerika Serikat terhadap Asia Pasifik semakin diperkuat oleh pernyataan dari sekretaris negara, Hillary Clinton dalam pidatonya di East-West Centre di Hawaii menyatakan bahwa:

“America’s future is linked to the future of the Asia Pacific region, and the future of this region depends on America”⁴⁰.

³⁹ Robert G. Sutter, dkk, (2013), *Balancing Acts: The U.S. Rebalance and Asia-Pacific Stability*, The George Washington University, diakses melalui https://www2.gwu.edu/~sigur/assets/docs/BalancingActs_Compiled1.pdf

⁴⁰ Hillary Clinton, America’s future linked to future of Asia Pacific region, diakses melalui <https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/server/api/core/bitstreams/f8f08438-b18b-412f-80cc-924ceb1d9ff8/content>

Perhatian dunia internasional saat ini terarah kepada kawasan Asia Pasifik, yang mana kawasan ini sangat strategis dan memiliki pertumbuhan yang stabil, salah satunya dalam bidang ekonominya. Sehingga, kawasan ini menjadi perhatian dunia internasional, khususnya dari Amerika Serikat. Asia Pasifik merupakan kawasan yang sangat penting bagi kebijakan luar negeri Amerika Serikat, yang mana AS memiliki berbagai macam kepentingan yang di kawasan ini mulai dari kepentingan diplomatik, keamanan nasional, dan ekonomi.

Kepentingan Amerika Serikat di Asia Pasifik tersebut dilatarbelakangi oleh upaya untuk mencapai tujuan geopolitik tertentu, salah satunya dalam bidang ekonomi. Hubungan Amerika Serikat semakin erat dengan negara- negara kawasan Asia Pasifik dengan kerjasama regional melalui kerjasama *Asia Pacific Economic Cooperation (APEC)*, yang mana Amerika Serikat adalah salah satu pendiri pada tahun 1989⁴¹. Kerjasama tersebut bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan kawasan Asia Pasifik.

Disisi lain, Amerika Serikat juga menganggap bahwa kawasan Asia Pasifik merupakan kawasan yang terdapat banyak potensi konflik yang akan mengancam stabilitas keamanan kawasan. Sehingga hal ini kemudian mendorong Amerika Serikat untuk turut terlibat dalam menjaga stabilitas keamanan kawasan tersebut. Hal tersebut ditegaskan oleh pernyataan Barack Obama pada 11 November 2011 yang menyatakan bahwa peran “*Asia akan sangat mempengaruhi apakah masa*

⁴¹Asia-Pacific Economic Cooperation, diakses melalui <https://www.apec.org/About-Us/About-APEC/History>

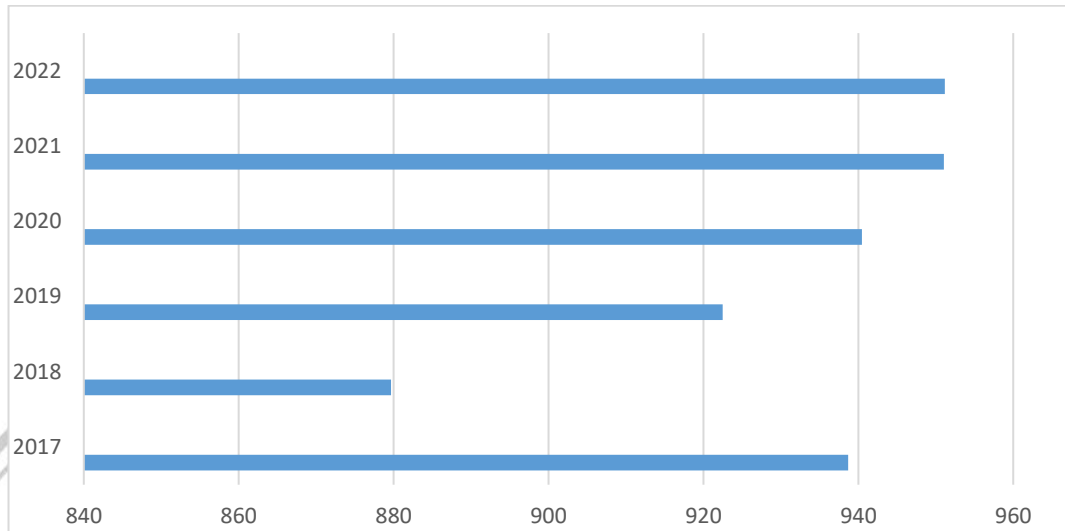
depan akan ditandai dengan konflik/persaingan atau kerjasama, dan apakah manusia harus mengalami penderitaan yang tidak perlu demi kemajuan mereka”⁴².

Amerika Serikat, sebagai negara di wilayah Indo-Pasifik, mengakui pentingnya kawasan ini dalam mendorong keamanan dan kemakmuran masa depannya. Dengan lebih dari separuh populasi dunia dan kontribusi besar terhadap ekonomi global, Indo-Pasifik memainkan peran sentral dalam perdagangan dan investasi. Perdagangan antara Amerika Serikat dan kawasan ini mencapai lebih dari 4 triliun dolar Amerika Serikat pada tahun 2022, yang mana Amerika Serikat mendapatkan keuntungan sebesar \$968 miliar yang berupa investasi asing langsung dari kawasan tersebut⁴³.

⁴² White House Government, remarks by President Obama to the Australian Parliament, Parliameny House, Canberra, Australia, diakses melalui <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2011/11/17/remarks-president-obama-australian-parliament>

⁴³ Kedutaan Besar dan Konsulat AS di Indonesia, 2024, *Komitmen Tangguh Amerika Serikat terhadap Indo-Pasifik: Indonesia*, diakses melalui <https://id.usembassy.gov/id/komitmen-tangguh-amerika-serikat-terhadap-indo-pasifik-indonesia/>

**Skema 2.3 Data Investasi Asing Langsung Amerika Serikat di
Kawasan Asia Pasifik 2017-2022 (USD Miliar)**



Sumber: Statista Research Department

Data tersebut merupakan Posisi investasi asing langsung Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik dari tahun 2017 hingga 2022. Pada tahun 2022, investasi AS yang dilakukan di Asia Pasifik bernilai sekitar 951,15 miliar dolar AS. Investasi langsung AS di luar negeri didefinisikan sebagai kepemilikan oleh investor AS atas setidaknya 10 persen bisnis asing. Investor langsung dikenal sebagai induk AS, dan bisnis asing milik AS dikenal sebagai afiliasi asing. Total posisi langsung Amerika Serikat di luar negeri berjumlah 6,58 triliun dolar AS pada tahun 2022⁴⁴.

Perdagangan barang dan jasa Amerika Serikat dengan negara-negara *Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC) diperkirakan mencapai \$4,0 triliun pada tahun 2022. Ekspor mencapai \$1,6 triliun; impor mencapai \$2,4 triliun. Defisit

⁴⁴ Statista Research Department, 2023, *US annual FDI in Asia Pacific Region 2000-2022*, diakses melalui <https://www.statista.com/statistics/188604/united-states-direct-investments-in-the-asia-pacific-region-since-2000/>

perdagangan barang dan jasa Amerika Serikat dengan APEC mencapai \$842,0 miliar pada tahun 2022. Sedangkan Penanaman modal asing langsung (FDI) Amerika Serikat di APEC (saham) mencapai \$1,5 triliun pada tahun 2022, meningkat 3,0 persen dari tahun 2021. Investasi langsung tersebut dipimpin oleh perusahaan induk nonbank, manufaktur, serta keuangan dan asuransi. FDI APEC di Amerika Serikat (saham) mencapai \$807,4 miliar pada tahun 2022, naik 7,8 persen dari tahun 2021⁴⁵.

Pertumbuhan dinamika politik, ekonomi, dan keamanan di kawasan Asia Pasifik menjadikan tantangan tersendiri bagi Amerika Serikat yang berperan sebagai negara yang dominan di kawasan ini untuk menjaga stabilitas keamanan kawasan. Akan tetapi pengaruh Amerika Serikat di kawasan ini mulai menurun setelah perang dingin yang disebabkan karena adanya perang Vietnam. Oleh sebab itu kemunduran tersebut menyebabkan munculnya kekuatan dominan baru, yaitu China⁴⁶. China mulai mempengaruhi kawasan tersebut dengan fokus utamanya di bidang ekonomi. Sejak itu, pertumbuhan ekonomi kawasan ini semakin berkembang sehingga Amerika Serikat merasa khawatir akan kehadiran China tersebut.

Amerika Serikat juga melihat kemunculan China sebagai kekuatan baru yang harus menerapkan *peaceful development*, yang mana dalam *peaceful development* tersebut Amerika Serikat berharap agar China menjadi kekuatan yang

⁴⁵ Office of the United State Representative, *Asia-Pacific Economic Cooperation*, diakses melalui <https://ustr.gov/countries-regions/japan-korea-apec/apec#:~:text=APEC%20Trade%20%26%20Investment%20Summary&text=Exports%20were%20%241.6%20trillion%3B%20imports,up%2032%20percent%20from%202012>

⁴⁶ Sukawarsini Djelantik, 2015, *Konflik, Kerjasama, dan Relasi antarkawasan*, Jakarta : Yayasan pustaka obor Indonesia.

berusaha untuk berkembang tanpa menimbulkan ancaman bagi negara-negara di kawasan. Akan tetapi, sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat, China memiliki pengaruh yang signifikan di kancah internasional. Sehingga, Amerika Serikat juga bertujuan untuk melawan pengaruh dominasi China di kawasan tersebut, yang saat ini China menjadi negara yang memiliki perekonomian yang maju dan memperluas kekuatan ekonominya, salah satunya melalui strategi *China's Belt and Road Initiative* yang mengembangkan dua rute perdagangan baru yang menghubungkan China dengan berbagai negara di dunia. Strategi tersebut akan sangat menguntungkan bagi perekonomian China. Sehingga Amerika Serikat berupaya untuk melawan dominasi China di kawasan ini, salah satunya pada bidang ekonomi.

Amerika Serikat mulai memfokuskan kembali pengaruhnya di kawasan Asia Pasifik, di bawah pemerintahan Barack Obama dengan melalui strategi kebijakan *Rebalance Toward Asia-Pacific* (RTAP) yang terdiri dari bidang keamanan, ekonomi, dan diplomatik⁴⁷. Strategi tersebut diantaranya yaitu yang pertama adanya penempatan pasukan militer pada tahun 2012 di Darwin, Australia yang bertujuan untuk peningkatan pertahanan dalam menghadapi ancaman dan menjaga dominasi Amerika Serikat di kawasan dari China. Kebijakan yang kedua yaitu kerjasama *Enhanced Defense Cooperation Agreement* (EDCA) pada tahun 2011 yang merupakan kerjasama dalam bidang pertahanan dengan Filipina dengan tujuan meningkatkan keamanan maritim Filipina mengenai konflik di Laut China

⁴⁷ Ibid

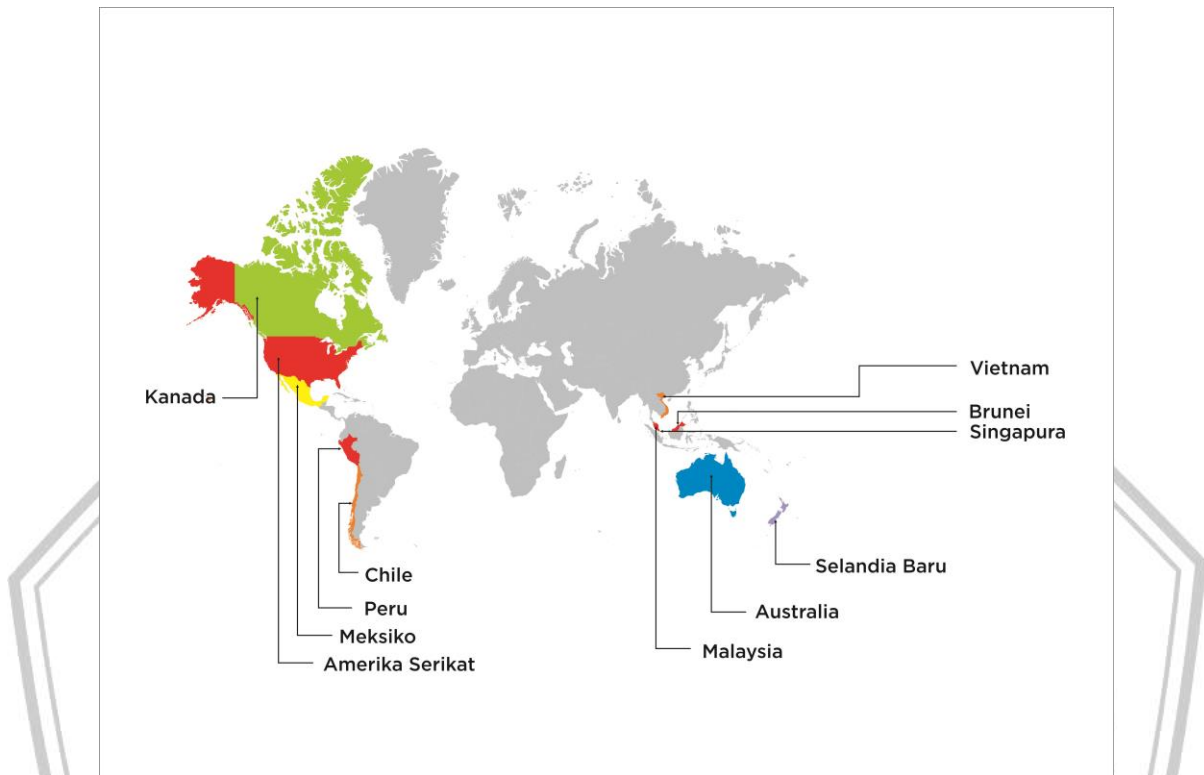
Selatan. Kebijakan selanjutnya yaitu pada kerjasama *Trans Pacific Partnership* (TPP) yang merupakan kerjasama dalam bidang ekonomi.

2.2.1 *Trans-Pacific Partnership* (TPP)

Trans Pacific-Partnership (TPP) merupakan kerja sama dalam bidang perekonomian yang pada awalnya diinisiasi oleh empat negara yaitu Singapura, Chili, Brunei Darussalam, dan Selandia Baru. Kerja sama ini pada awalnya disebut dengan *Pacific Four* (F4) dan disahkan pada tanggal 28 Mei 2006 setelah penandatanganan MoU di Wellington. Beberapa negara lainnya di kawasan Asia Pasifik kemudian mulai tertarik dan bergabung dengan kesepakatan TPP ini, yang mana pada tahun 2008 sampai 2010 anggota TPP beranggotakan dua belas anggota, diantaranya yaitu Kanada, Jepang, Malaysia, Peru, Australia, Singapura Brunei Darussalam, Selandia Baru, Chile, Meksiko, Vietnam, dan Amerika Serikat⁴⁸. Para anggota TPP tersebut berasal dari tingkatan berbagai negara, mulai dari negara yang besar, kecil, maju, dan berkembang. Akan tetapi meskipun begitu seluruh negara anggota memiliki keyakinan dan tujuan yang sama bahwa metode terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi ialah dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan, lingkungan, perdagangan, dan investasi yang lebih terbuka dan kompetitif.

⁴⁸ U.S. Embassy & Consulates in Indonesia, *The Trans-Pacific Partnership: Building on U.S. Economic and Strategic Partnership in the Asia-Pacific*, diakses melalui <https://id.usembassy.gov/our-relationship/policy-history/embassy-fact-sheets/the-trans-pacific-partnership-building-on-u-s-economic-and-strategic-partnerships-in-the-asia-pacific/>

Gambar 2.2 Negara Anggota *Trans-Pacific Partnership* (TPP)



Sumber: Trans Pacific Partnership

Trans Pacific Partnership (TPP) merupakan kesepakatan yang meliputi sebesar 40% atau setara dengan \$30 triliun Produk Domestik Bruto (PDB) dari perekonomian global⁴⁹. Dengan jumlah yang terbilang sangat besar tersebut menjadikan TPP pusat perhatian dunia. TPP bertujuan untuk meliberalisasi ekonomi melalui perdagangan dan investasi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan manfaat sosial, memberikan peluang baru bagi buruh dan pebisnis, memiliki peranan untuk meningkatkan standar hidup, memberikan manfaat untuk konsumen, dan berupaya untuk menurunkan angka kemiskinan serta mendorong pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable*)⁵⁰.

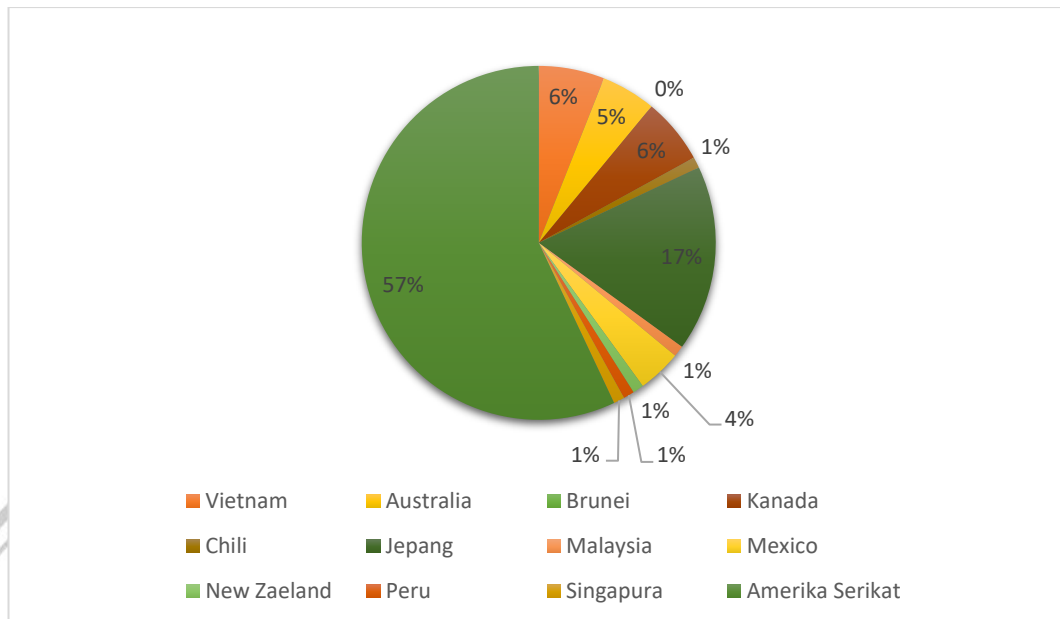
⁴⁹ Office of the United States Trade Representative, *Trans-Pacific Partnership*, diakses melalui <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/tpp-full-text>

⁵⁰ Ibid.

Dalam kesepakatan TPP ini berisi serangkaian regulasi mengenai perdagangan, yang mana menghilangkan hampir semua tarif dan mengurangi berbagai hambatan perdagangan, investasi, barang dan jasa. Kesepakatan ini juga membuat peraturan baru yang mengatur kebijakan domestik yang mempengaruhi perdagangan internasional, prosedur penyelesaian sengketa, dan penegakan hukum dalam rangka mendorong komitmennya terhadap TPP⁵¹. TPP merupakan salah satu perjanjian perdagangan yang paling komprehensif dibandingkan perjanjian manapun sejak *International Trade Organization* (ITO) pada tahun 1948 yang mengalami nasib tidak baik. Kerja sama ini mengadakan negosiasi pertamanya pada Maret 2010 di Melbourne, Australia. Dalam negosiasi ini membahas tentang kesepakatan perdagangan bebas, yang mana dengan ini semua negara anggota memperoleh keuntungan pada sektor perdagangan karena pajak ekspor barang yang rendah sebagaimana telah disesuaikan dengan kesepakatan.

⁵¹ Jeffrey J. Schott, 2018, *The TPP: Origins and Outcomes*, Peterson Institute for International Economy

Skema 2.4 Data Bagian GDP Negara Anggota terhadap Total GDP TPP



Sumber: THE DIALOGUE Leadership for Americas

Dalam data tersebut dijelaskan persentase bagian anggota terhadap total *Gross Domestic Product* (GDP) TPP, yang mana Amerika Serikat sebagai negara yang terbanyak berkontribusi⁵². Amerika Serikat pada masa pemerintahan Barack Obama memusatkan kebijakan luar negerinya dengan fokus pada kawasan Asia Pasifik sehingga Amerika Serikat tertarik untuk bergabung dalam inisiasi pembentukan kerja sama *Trans Pacific-Partnership* (TPP) sebagai strateginya dalam meningkatkan kembali pengaruhnya di kawasan ini. Pada Desember 2009, Amerika Serikat mulai bergabung dengan kesepakatan ini. Dalam kesepakatan ini, Amerika Serikat bersama sebelas negara lainnya berupaya untuk mendorong pemulihan ekonomi dengan peningkatan lapangan pekerjaan dan peningkatan

⁵² Adrian H. Hearn and Margaret Myers, 2015, *CHINA AND THE TPP: Asia-Pacific Integration or Desintegration?*, THE DIALOGUE Leadership for the Americas, diakses melalui <https://www.thedialogue.org/wp-content/uploads/2015/07/CLA-TPP-Report-final-web.pdf>

ekspor, yang mana inti dari penyeimbangan kembali strategi pemerintahan Presiden Barack Obama menuju kawasan Asia Pasifik. Dengan keterikatan ekonomi yang sama-sama kuat, Amerika Serikat dengan sebelas mitra TPP berupaya untuk membentuk susunan perdagangan yang komprehensif dan memiliki standar yang tinggi di kawasan yang berkembang pesat.

Selain itu, bergabungnya Amerika Serikat juga merupakan upaya untuk mengimbangi (*rebalance*) pengaruh China di kawasan ini. Menurut Direktur Pusat Penelitian APEC di Akademi Ilmu Sosial Shanghai, Cai Penghong menyatakan bahwa “*TPP tampaknya digunakan oleh Amerika Serikat sebagai strateginya untuk membendung China di kawasan Asia Pasifik*”⁵³. Sedangkan menurut John Ross, seorang kontributor utama untuk media resmi China, menyatakan bahwa TPP bertujuan untuk mengalihkan perbincangan perdagangan di kawasan Asia Pasifik dari pasar yang paling dinamis, yaitu China ke pasar yang kurang di Amerika Serikat dengan menciptakan regulasi baru yang mengesampingkan China⁵⁴.

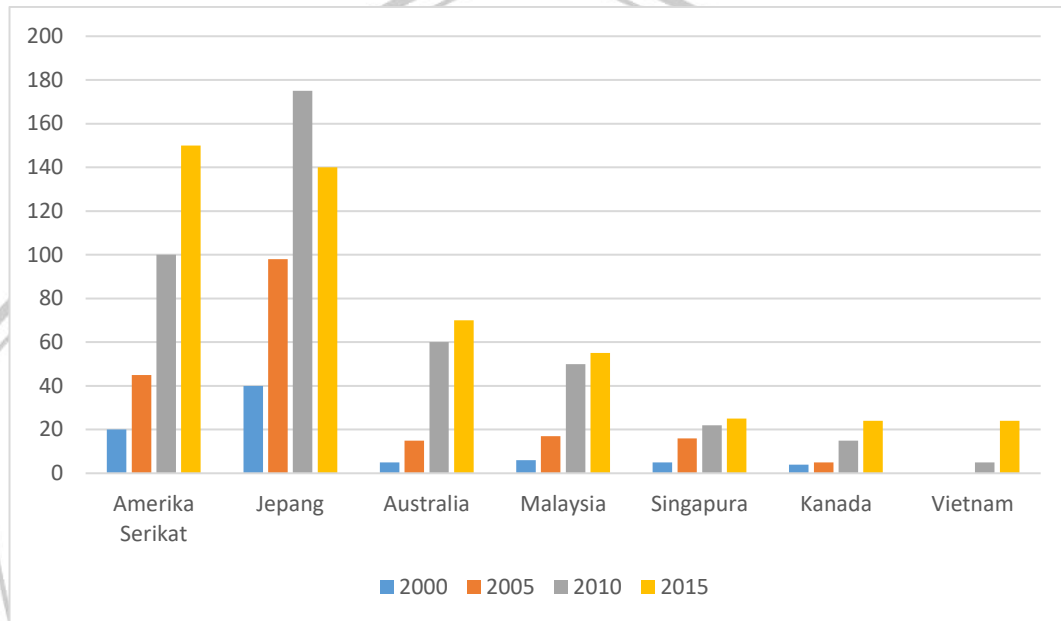
China sebagai kekuatan baru (*economic rising*) di kawasan Asia Pasifik, memiliki kepentingan ekonomi yang sangat erat dengan negara-negara yang bergabung dalam perjanjian TPP yang mencakup investasi dan perdagangan. Dengan hadirnya TPP tanpa hadirnya China tentunya berdampak negatif bagi perekonomian China, yang mana terjadinya pengalihan perdagangan ketika negara mitra China beralih ke negara lain. Hal tersebut disebabkan karena ekspor China ke

⁵³ Cai Penghong, 2011, *The Trans-Pacific Partnership: A Chinese Perspective*, presentation delivered at the 20th PECC General Meeting, diakses melalui https://www.pecc.org/resources/doc_view/1752-the-trans-pacific-partnership-a-chinese-perspective-ppt

⁵⁴ John Ross, 2011, *Realities behind the Trans-Pacific Partnership*, China.org.cn, diakses melalui http://www.china.org.cn/opinion/2011-11/18/content_23953374.htm

negara anggota TPP lebih dari sepertiga dari total ekspor. Data berikut merupakan data impor dan ekspor negara anggota TPP dengan China dari tahun 2000 hingga 2015⁵⁵.

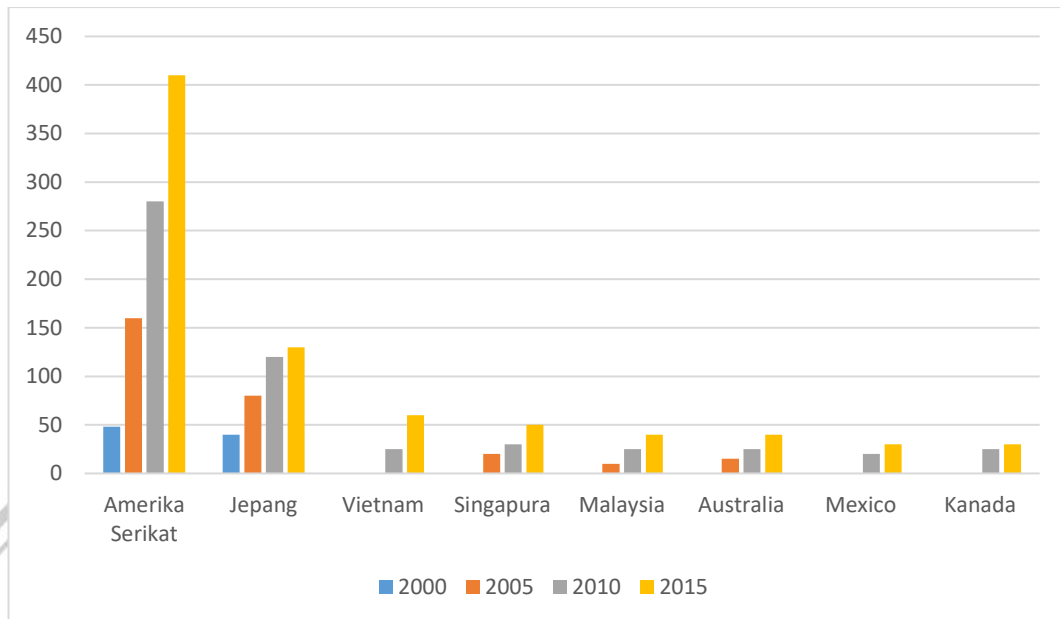
Skema 2.5 Data Impor China dari Negara Anggota TPP (USD Miliar)



Sumber: Sumber: Research Gate, Journal of Economic Structures

⁵⁵ Chandrima Sikdar dan Kakali Mukhopadhyay, 2017, *Economy-wide impact of TPP: new challenges to China*, Journal of Economics Structure, 6 (1).

Skema 2.6 Data Ekspor dari Negara Anggota TPP ke China (USD miliar)



Sumber: Research Gate, Journal of Economic Structures

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa China memiliki nilai impor dan ekspor yang tinggi dari negara-negara anggota TPP. Dengan hadirnya Amerika Serikat pada kerja sama TPP berdampak pada terjadinya peralihan proporsi perdagangan China ke Amerika Serikat. Negara yang sebelumnya bermitra dengan China, lebih memilih untuk mengimpor dari negara anggota TPP lainnya seperti Amerika Serikat karena tarif pajak yang relatif rendah untuk produk dengan *made in USA*. Dengan begitu, hadirnya kebijakan TPP sangat berdampak dan menjadi ancaman serius terhadap aktivitas ekspor China ke negara anggota TPP⁵⁶.

Pada masa Pemerintahan Donald Trump di tahun 2016, Amerika Serikat memutuskan untuk keluar dari perjanjian *Trans Pacific-Partnership* (TPP).

⁵⁶ Adrian H. Hearn dan Margaret Myers, 2015, *CHINA AND THE TPP: Asia-Pacific Integration or Desintegration?*, THE DIALOGUE, diakses melalui <https://www.thedialogue.org/wp-content/uploads/2015/07/CLA-TPP-Report-final-web.pdf>

Keluarnya Amerika Serikat tersebut diumumkan oleh Donald Trump pada sebuah video *YouTube* yang berdurasi satu menit tiga detik⁵⁷. Dalam video tersebut, Trump menyatakan bahwa Amerika Serikat akan berfokus pada negosiasi tentang kerjasama perdagangan yang adil dan menyediakan lapangan kerja, dan peralihan industri untuk kembali ke negaranya. Menurut Trump, kerja sama TPP tidak menguntungkan bagi Amerika Serikat bahkan merugikan. Bukti dari pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang ditulis oleh Jeronim Calpado bersama rekannya, yang mana mengklaim bahwa kerjasama tersebut berdampak pada berkurangnya pekerjaan sebanyak 448.000 di Amerika Serikat. Dengan berkurangnya pekerjaan kemudian berdampak pada turunya pertumbuhan ekonomi yang mana para buruh pabrik pun kehilangan pekerjaan mereka. Kemudian pada bulan Januari 2017, Amerika Serikat secara resmi mengeluarkan keputusan mengenai keluarnya Amerika Serikat dari perjanjian *Trans-Pacific Partnership* (TPP).

Keputusan Amerika Serikat untuk keluar dari TPP tentunya menimbulkan respon serius dari berbagai pihak, salah satunya China. China kemudian memanfaatkan keputusan Amerika Serikat ini sebagai peluang untuk memaksimalkan pengaruhnya di kawasan Asia Pasifik.

2.3. Kepentingan Ekonomi China di Kawasan Asia Pasifik

Kekuasaan dalam sistem internasional relatif berubah-ubah. Negara-negara mengalami kemajuan dan kemunduran tergantung pada tingkat pertumbuhan

⁵⁷ Trump says US to quit TPP on first day, diakses melalui <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-38059623#>

ekonomi, perang, dan kekuatan imperialisme. Dalam sistem internasional, China merupakan negara yang berhasil menjadikan negaranya sebagai salah satu kekuatan ekonomi dunia, yang mana China berhasil menggeser Amerika Serikat sebagai negara yang dominan sejak perang dunia II. Dalam empat dekade terakhir, China telah bertransformasi yang dari awalnya perekonomian didominasi dengan pertanian menjadi perekonomian industri dan saat ini berorientasi pada jasa. Melalui perkembangan ekonominya yang sangat signifikan, pendapatan rata rata Produk Domestik Bruto (PDB) China telah tumbuh sembilan kali lipat sejak 1990, dan sekitar 800 individu berhasil keluar dari kemiskinan⁵⁸. China telah berhasil menunjukkan potensinya dalam kemampuan dalam pergerakan sumber daya nasionalnya dalam mengimplementasikan tindakan dan strateginya yang berfokus pada bidang diplomatik, ekonomi, dan militer⁵⁹. Selama lebih dari seperempat abad, China pertumbuhan ekonomi China mengalami peningkatan yang sangat signifikan, sehingga China dianggap sebagai *rising power* di dunia internasional.

Perkembangan ekonomi, politik, dan keamanan di Asia Pasifik menjadikan tantangan tersendiri bagi China sebagai kekuatan yang mendominasi di kawasan. Kawasan Asia Pasifik sebagai kawasan yang berkembang secara signifikan dalam perjanjian dan organisasinya menjadi kawasan yang strategis bagi negara-negara besar untuk melebarkan pengaruhnya. Setelah perang dunia II, kuantitas organisasi regional di kawasan ini meningkat dalam waktu yang cepat, yang mana pada saat

⁵⁸ UNITED NATIONS, 2019, *China's economic transformation: Impacts on Asia and the Pacific*, diakses melalui https://www.unescap.org/sites/default/files/China%27s%20economic%20transformation_impacts%20on%20Asia%20and%20the%20Pacific.pdf

⁵⁹ Mohan Malik, 2012, *China in the Asia-Pacific in 2040: Alternative Futures*, diakses melalui <https://dkiapcss.edu/wp-content/uploads/2012/09/Chapter13.pdf>

itu muncul berbagai organisasi seperti ASEAN+1 (ASEAN & China), ASEAN+3 (ASEAN, China, Korea Selatan, dan Jepang), ASEAN Regional Forum (ARF), dan lain-lain⁶⁰.

China merupakan mitra perdagangan utama bagi negara-negara Kawasan Asia Pasifik, yang mana Pada tahun 2022, perdagangan bersih antara China dengan negara-negara anggota ASEAN saja berjumlah sekitar \$668,6 miliar. China adalah sumber impor terbesar dan dengan pertumbuhan tercepat di ASEAN. Pada tahun 2017 hingga 2022, impor ASEAN dari China mengalami peningkatan hingga 70% dengan nilai mencapai \$432 miliar, yang mana lebih dari 80% impor tersebut terdiri dari barang elektronik, mesin, bahan kimia, plastik, aluminium, dan barang industri lainnya. Selama satu dekade terakhir, perdagangan barang ASEAN dengan China meningkat lebih dari dua kali lipat, mencapai \$722 miliar pada tahun 2022 dan mencakup hampir seperlima perdagangan global ASEAN. Sejak tahun 2020, ASEAN dan China telah menjadi mitra dagang terbesar satu sama lain. Selain itu, investasi China di negara-negara ASEAN juga melonjak pada tahun 2022 menjadi \$15,4 miliar, meningkat tajam dari \$9 miliar yang diinvestasikan pada tahun 2019 sebelum pandemi⁶¹.

Dalam memperluas pengaruh ekonominya, China berfokus pada kerja sama ekonomi dengan berbagai negara di seluruh dunia, salah satunya di kawasan Asia Pasifik. China merupakan mitra dagang utama di kawasan Asia Pasifik seperti

⁶⁰ Amitav Acharya, 2014, *Power Shift or Paradigm Shift? China's Rise and Asia's Emerging Security Order*, *Intrnational Studies Quarterly*, Volume 58, Issue 1.

⁶¹ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2023, *Perdagangan ASEAN-China Sebelum dan Setelah Implementasi ACFTA 2013-2022*, diakses melalui file:///C:/Users/HELLO/Downloads/1685504839_60f1d49dabf3954cf0e5.pdf

Jepang, Korea, dan negara-negara lainnya. Pada tahun 2017, China telah berhasil melampaui Amerika Serikat sebagai negara yang memiliki pengaruh kuat di kawasan ini. Pada tahun 2016, China telah memperoleh impor dari negara-negara kawasan Asia Pasifik sebesar 43% dan negara-negara Asia Pasifik mengekspor 20% barangnya ke China. Selain itu, China juga merupakan sumber investasi secara langsung (FDI) terbesar di kawasan, yang mana Singapura, Indonesia, dan Vietnam adalah negara penerima FDI terbesar.

Keluarnya Amerika Serikat dari kerjasama *Trans-Pacific Partnership* (TPP) dianggap sebagai peluang bagi China untuk mengoptimalkan powernya di kawasan Asia Pasifik. Xi Jinping sebagai Presiden China mempertegas kekuasaannya melalui pemetaan visinya untuk China selama 30 tahun mendatang pada Kongres Partai Komunis ke-19. Melalui pidatonya, Xi Jinping seringkali membicarakan hal-hal yang memperlihatkan bagaimana pertumbuhan China selama lima tahun terakhir dan memaparkan strategi yang akan dilakukan dalam upaya untuk memajukan negaranya. Selain itu, Xi Jinping tidak hanya membicarakan tentang perkembangan nasionalnya, akan tetapi juga membahas mengenai perannya di dunia internasional⁶².

Dari banyaknya pembahasan yang dibahas oleh Xi Jinping menyatakan bahwa hubungan internasional China melalui cara yang multisektor, komprehensif, dan bertahap telah mewujudkan keuntungan bagi pertumbuhan China. China telah berperan dalam *Belt and Road Initiative*, membentuk *Asian Infrastructure*

⁶² Xi Jinping's report at 19th CPC National Congress, diakses melalui http://www.chinadaily.com.cn/china19thcpcnationalcongress/2017-11/04/content_341152 (14/11/2023, 21:35 WIB).

Investment Bank (AIIB), dan menjadi tuan rumah pertama dalam *Belt and Road Forum for International Cooperation*. Sebagai Presiden China, Xi Jinping meyakini bahwa akan terjadi peningkatan pengaruh China di dunia internasional⁶³. Kemudian pada KTT CEO APEC di Da Nang Vietnam pada tahun 2017, dalam pidatonya yang berjudul *Seizing the Opportunity of a Global Economy in Transition and Accelerating Development of the Asia-Pacific* menyatakan bahwa:

*“Kami melihat terjadinya perubahan yang sangat signifikan dalam tata kelola ekonomi global, yang mana menuntut untuk lebih banyak sistem tata kelola ekonomi global. Untuk itu, kita harus menjunjung multilateralisme, berupaya untuk melakukan pertumbuhan bersama dengan melalui konsultasi dan berkolaborasi, membentuk kemitraan yang lebih erat, serta membangun komunitas untuk masa depan bersama. Dengan begitu, saya yakin ini adalah hal yang harus dilakukan dalam menjalankan tata kelola ekonomi di era global saat ini”*⁶⁴.

Pidato Xi Jinping tersebut memiliki keterkaitan dengan keluarnya Amerika Serikat dari kesepakatan *Trans-Pacific Partnership (TPP)* dan memilih untuk lebih fokus pada kesepakatan bilateral dengan negara yang kuat. Selain itu, melalui pidato tersebut Xi Jinping juga berupaya dalam melihat kesempatan dari keluarnya Amerika Serikat dalam kesepakatan TPP dan menyampaikan beberapa upaya untuk sistem tata kelola ekonomi global di era baru.

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Xinhua, 2017, *Full text of Chinese President Xi's address at APEC CEO Summit*, diakses melalui http://www.chinadaily.com.cn/world/2017-11/11/content_34393531.htm (14/11/2023, 22:02 WIB).

2.3.1. *Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB)*

Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB) merupakan bank pembangunan *Multilateral Development Bank (MDB)* yang berlandaskan pada pengetahuan modern dan memiliki fokus dalam pembangunan infrastruktur di kawasan Asia Pasifik. AIIB dibentuk pada tahun 2010 dan dideklarasikan oleh Presiden China, Xi Jinping pada saat melakukan perjalanan ke Asia Tenggara pada tahun 2013⁶⁵. Berdasarkan pernyataan Xi Jinping, AIIB adalah bank yang dibentuk untuk pembangunan yang bersifat multilateral yang memberikan penawaran kepentingan utamanya pada kebutuhan pendanaan infrastruktur negara-negara di kawasan Asia. Rancangan pembentukan AIIB mendapatkan banyak respon yang positif, tidak hanya dari negara-negara di kawasan Asia tetapi ada juga dari sebagian negara di kawasan Eropa⁶⁶.

Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB) secara resmi didirikan pada 24 Oktober 2014, yang mana sebanyak 21 negara menandatangani kesepakatan dalam mendirikan AIIB di Beijing. Kemudian pada 29 Juni 2015 57 negara menandatangani *Article of Agreement (AOA)* di Beijing. Negara-negara yang terlibat tersebut disebut dengan *prospective founding members* yang merupakan negara pendiri AIIB. Para *founding members* tersebut sebagian besar merupakan negara yang berasal dari kawasan Asia. Meskipun bank ini memiliki nama bank Asia, akan tetapi negara lainnya di seluruh dunia dapat bergabung menjadi

⁶⁵ Mardhiyah, Ranni Siti, Nur Insani, 2017, *Prospek Implementasi Asian Investment Infrastructure Bank (AIIB) Terhadap Peningkatan Kerjasama Ekonomi Tiongkok di Asia Tenggara (Studi Kasus: AIIB di Indonesia dan Myanmar)*, skripsi, Hubungann Internasional Universitas Hasanuddin.

⁶⁶ Rezeki Panjaitan Juriani, 2020, *Persepsi Xi Jinping dalam Pembentukan Asian Infrastructure Invenstment Bank*, Diploma thesis, Universitas Andalas.

anggotanya. Akan tetapi, dikarenakan AIIB merupakan bank yang memiliki fokus utama untuk penanaman modal di kawasan Asia sehingga sebagian besar sahamnya dipegang oleh negara-negara di regional Asia.

Gambar 2.3 Negara Anggota *Founding Members* AIIB



Sumber : Asian Infrastructure Investment Bank

Tujuan dibentuknya AIIB adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi yang bersifat *sustainable* (berkelanjutan), meningkatkan kemakmuran, dan menumbuhkan konektivitas infrastruktur di kawasan. Dalam mencapai tujuan tersebut AIIB berinvestasi pada infrastruktur dan sektor produktif lainnya. Selain itu, AIIB juga meningkatkan kerjasama regionalnya dan kemitraan dalam mengatasi tantangan pembangunan, bekerjasama dalam lembaga multilateral dan bilateral lainnya. Menurut *Articles of Agreement*, AIIB memiliki fungsi dalam mempromosikan investasi publik dan swasta untuk pembangunan terutama infrastruktur dan sektor produktif di Asia.

Asian Development Bank (ADB) telah memperkirakan bahwa potensi proyek infrastruktur di Asia mampu mencapai \$26 triliun hingga 2030, yang mana kemungkinan terbesar membutuhkan mobilisasi sumber pendanaan, baik dari pendanaan publik maupun swasta, serta sumber pendanaan pembangunan jangka panjang yang baru. Sehingga pendanaan untuk infrastruktur dan pembangunan ekonomi di kawasan Asia sangat penting. Dengan begitu, AIIB merupakan salah satu solusi dalam masalah tersebut dan memang bank ini dibentuk untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur dan konektivitas di kawasan Asia, yang mana meliputi pembangunan transportasi, energi, komunikasi industri, dan pertanian⁶⁷. Negara-negara yang bergabung dengan AIIB akan mendapatkan banyak keuntungan dengan pendanaan pembangunan untuk infrastruktur tersebut yang secara otomatis akan terjadi pertumbuhan yang cepat di kawasan Asia Pasifik⁶⁸.

Pada awalnya AIIB dibentuk sebagai mekanisme pendanaan regional dalam inisiatif *One Belt, One Road* China yang bertujuan untuk menciptakan konektivitas jalur sutra lama dan infrastruktur lainnya untuk menghubungkan seluruh dunia⁶⁹. Pada saat yang sama, ketika China tengah berupaya untuk mengintensifkan hubungan ekonominya dengan negara-negara tetangga, China juga mengintensifkan keterlibatannya dalam *Bretton Woods Institution* yang merupakan

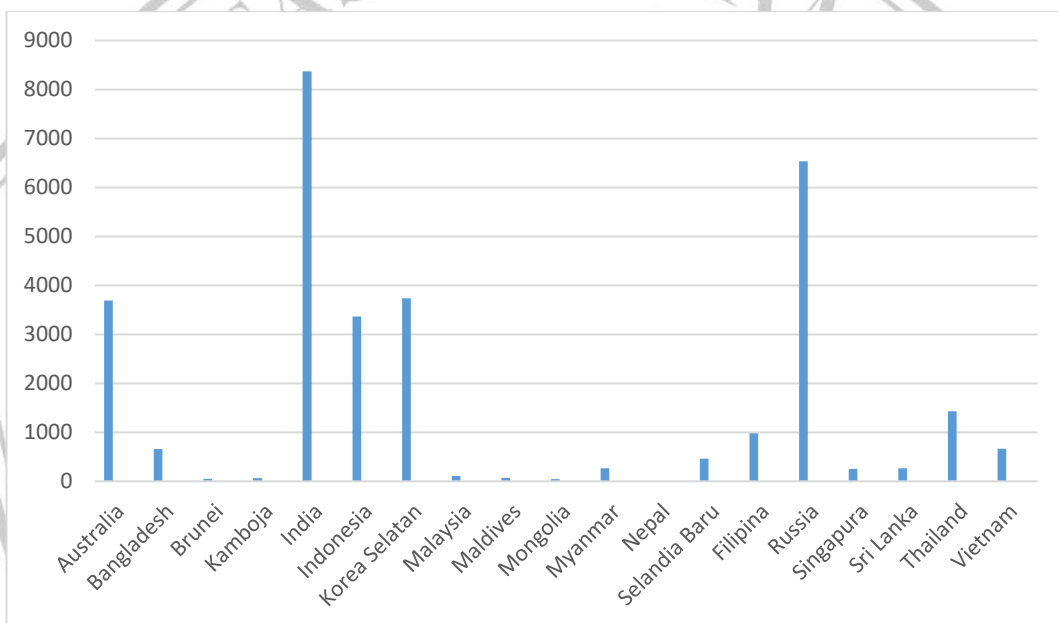
⁶⁷ Asian Development Bank (ADB), (2017), *Kebutuhan Infrastruktur Asia Melebihi \$1,7 Tahun; Dua Kali Lipat Perkiraan Sebelumnya*, Asian Development Bank Website, (14/11/2023, 23:37 WIB).

⁶⁸ Wu Zhenglou, 2014, *The Benefits of the Asian Infrastructure Investment Bank*, diakses melalui <https://www.chinausfocus.com/finance-economy/the-benefits-of-the-asian-infrastructure-investment-bank> (14/11/2023, 23:48 WIB)

⁶⁹ Congressional Research Service, *Asian Infrastructure Investment Bank*, 2023, diakses melalui <https://crsreports.congress.gov/product/pdf/IF/IF10154> (14/11/2023, 22:32 WIB).

Bank Dunia, *International Monetary Fund* (IMF), dan bank pembangunan regional. Pada tahun 2022, ADB telah menyetujui proyek-proyek baru senilai \$37 miliar, naik dari \$12 miliar pada Desember 2019, yang mana sejauh ini India merupakan peminjam terbesar⁷⁰.

**Skema 2.7 Negara Penerima Pinjaman AIIB di Kawasan Asia Pasifik
(USD Miliar)**



Sumber: Asian Infrastructure Investment Bank

Data tersebut merupakan data peminjam AIIB negara-negara di Kawasan Asia Pasifik. Berdasarkan data tersebut, Amerika Serikat merupakan negara peminjam terbesar dengan jumlah US\$ 8,378.3 juta⁷¹. Tidak dapat dipungkiri, bahwa AIIB dibentuk sebagai lembaga keuangan ini merupakan salah satu strategi China dalam melebarkan pengaruh ekonominya di kawasan Asia Pasifik. AIIB

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Asian Infrastructure Investment Bank, *Members and Perspective Members of the Bank*, diakses melalui <https://www.aiib.org/en/about-aiib/governance/members-of-bank/index.html>

dijadikan sebagai alat yang digunakan untuk menjangkau kawasan-kawasan yang memiliki potensi untuk menghubungkan arah perdagangan China dan melancarkan program *One Belt, One Road* (OBOR) China, yang mana memperkenalkan kembali jalur sutra lama dengan China sebagai pusatnya. Kepentingan utama dari AIIB menunjukkan bahwa bank ini akan mempromosikan kepentingan ekonomi China di kawasan dengan mendorong strategi OBOR⁷².

Secara luas, dibentuknya AIIB dianggap sebagai pencapaian diplomatik China yang sangat signifikan, yang mana China telah berhasil dalam memosisikan dirinya sebagai pemangku kepentingan utama dalam sistem internasional. Pencapaian besar tersebut membuktikan bahwa China tidak hanya cukup tanggap dalam mengenal kurangnya keterwakilan di negara-negara berkembang, akan tetapi China juga mampu memahami akan defisit infrastruktur di kawasan Asia. Dengan fasilitas dan suku bunga yang rendah, kemudian mendorong negara-negara untuk bergabung menjadi anggota AIIB, dengan tujuan untuk mendapatkan dana pembangunan infrastruktur. Sehingga, ketika suatu negara mulai membangun hubungan ini akan timbul ketergantungan terhadap China. Melalui sistem ketergantungan ini, China memanfaatkannya sebagai platform untuk menunjukkan penolakannya terhadap hegemoni Amerika Serikat⁷³.

Baru-baru ini, AIIB juga aktif dalam merespons pandemi COVID-19 dengan memberikan dukungan finansial hingga \$20 miliar kepada negara-negara anggotanya hingga akhir 2023. Prioritas strategis lainnya yaitu termasuk pendanaan

⁷² Anggara Raharyo, 2018, *Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB) as an Instrument for Regionnal Leadership of China in East Asia Reegion*, AEGIS Journal of International Relations.

⁷³ Fikram Rettob, 2022, *ASIAN INFRASTRUCTURE INVESTMENT BANK AS A PLATFORM FOR CHINA'S POWER EXPANSION*, Sintax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 7, No. 1.

iklim (50% pinjaman AIIB pada tahun 2025), konektivitas regional, serta mobilisasi modal swasta lokal⁷⁴. Sebagai bank pembangunan multilateral pertama yang dipimpin oleh China, AIIB menimbulkan sejumlah isu kebijakan, termasuk tata kelola dan praktik operasional Bank Dunia, peran Amerika Serikat, serta hubungan AIIB dengan bank pembangunan multilateral lainnya.

2.3.2 Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)

Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) merupakan kerja sama perdagangan bebas yang diluncurkan pada ASEAN Summits ke-21 pada tahun 2012 yang diadakan di Phnom Penh, Kamboja. Setelah beberapa proses negosiasi, RCEP secara resmi ditandatangani pada tanggal 15 November 2020. Perjanjian ini mulai berlaku pada Januari 2022 setelah diratifikasi oleh enam negara ASEAN dan tiga negara non-ASEAN. RCEP merupakan sebuah perjanjian yang menyeluruh untuk memperluas dan mengintensifkan perdagangan bebas antara sepuluh negara-negara ASEAN (Brunei, Kamboja, Laos, Myanmar, Malaysia, Indonesia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam) dengan lima negara mitranya yaitu China, Jepang, Korea Selatan, Australia, dan Selandia Baru⁷⁵.

Dengan nilai ekonomi kolektif dari anggotanya, RCEP memiliki potensi untuk memperdalam pola perdagangan rantai pasokan di Asia melalui pengurangan biaya perdagangan dan penyederhanaan regulasi. Sehingga, kongres dapat

⁷⁴ Congressional Research Service, *Asian Infrastructure Investment Bank*, 2023, diakses melalui <https://crsreports.congress.gov/product/pdf/IF/IF10154> (16/11/2023, 22:12 WIB).

⁷⁵ Free Trade Agreements, 2023, *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)*, diakses melalui <https://ftacenter.kemendag.go.id/regional-comprehensive-economic-partnership-rcep> (16/11/2023, 22:30 WIB).

mempertimbangkan bagaimana RCEP dalam mempengaruhi kepentingan komersial dan strategis Amerika Serikat dan apakah perjanjian ini dapat mempengaruhi peran Amerika Serikat dalam membentuk regulasi perdagangan dan integrasi ekonomi di Asia Pasifik dan dunia internasional⁷⁶.

Gambar 2.4 Negara Anggota RCEP



Sumber: Congressional Research Service

Secara keseluruhan, RCEP mencakup sekitar 29% (\$25,8 triliun) dari Produk Domestik Bruto (PDB) global, 30% (2,3 miliar) populasi dunia, dan 25% (\$12,7 triliun) perdagangan barang dan jasa global. Bahkan, nilai PDB anggota RCEP ini bisa mencapai sebesar 30,2% dari PDB dunia, yang mana memiliki nilai

⁷⁶ Congressional Research Service, 2022, *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)*, diakses melalui <https://crsreports.congress.gov/product/pdf/IF/IF11891> (17/11/2023, 07:00 WIB).

yang lebih besar apabila dibandingkan dengan NAFTA (28,4% dari PDB dunia⁷⁷. Sebagai perjanjian perdagangan bebas terbesar di dunia apabila diukur melalui skala PDB, RCEP telah melampaui perjanjian *Trans Pacific Partnership* (TPP), Uni Eropa, blok perdagangan MERCOSUR Amerika Selatan, dan Perjanjian Perdagangan Bebas Meksiko Kanada⁷⁸.

Keluarnya Amerika Serikat dari kesepakatan TPP pada tahun 2017 dan eskalasi ketegangan perdagangan Amerika Serikat dan China mendorong minat diantara negara anggota RCEP untuk membentuk kesepakatan perdagangan regional sebagai alternatif yang potensial dalam membangun hubungan perdagangan yang lebih terbuka dan stabil di tingkat regional. Beberapa analisis mengkritisi bahwa peraturan dan komitmen RCEP dianggap relatif dangkal dan kurang membahas isu non-tarif. Di sisi lain, ada yang menyoroti kemajuan signifikan dalam perbandingan dengan kesepakatan ASEAN sebelumnya dan potensi dampak di luar konsesi perdagangan. Banyak pakar melihat RCEP sebagai upaya untuk memperdalam integrasi regional dan sebagai "batu loncatan" bagi negara-negara anggota untuk bergabung dalam perjanjian perdagangan berstandar lebih tinggi⁷⁹.

Komponen RCEP yang dianggap paling krusial oleh banyak pelaku usaha di kawasan ini adalah peraturan asal barang (*rules of origin*), yang mengatur sejauh

⁷⁷ Sonya Clarissa, Dadan Gandara, 2020, *Kerja Sama Regional Comprehensive Economic Partnership*, diakses melalui https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/6.Bab-3_Artikel_IV-2020.pdf

⁷⁸ADB BRIEFS, 2020, *Regional Comprehensive Economic Partnership: Overview and Economic Impact*, diakses melalui <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/664096/adb-brief-164-regional-comprehensive-economic-partnership.pdf> (16/11/2023, 15:00 WIB).

⁷⁹ Ibid.

mana produk harus diproduksi di wilayah tersebut untuk memenuhi syarat mendapatkan manfaat tarif. Rangkaian peraturan yang lebih sederhana diharapkan memfasilitasi pendalaman rantai pasokan regional dengan mengurangi tarif barang setengah jadi/input di seluruh wilayah RCEP. Dalam konteks ini, lebih dari sepertiga ekspor RCEP secara rata-rata ditujukan ke negara-negara anggota RCEP lainnya. Dampak yang diantisipasi dari RCEP melibatkan pergeseran hubungan global ke arah yang lebih kuat di Asia Timur dan dapat membantu meredakan ketegangan perdagangan Amerika Serikat dan China. Menurut studi dari Peterson Institute, RCEP diperkirakan dapat meningkatkan perdagangan dunia hingga \$500 miliar pada tahun 2030, memberikan manfaat yang signifikan terutama bagi China, Jepang, dan Korea Selatan⁸⁰.

RCEP akan berimplikasi bagi Amerika Serikat berupa marginalisasi dari perdagangan Asia Pasifik, berkurangnya pengaruh dalam penetapan aturan, dan melemahnya pengaruh diplomatik karena Amerika Serikat dinilai tidak mampu merumuskan strategi ekonomi yang menarik di kawasan ini⁸¹. Konflik perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok dan kesepakatan TPP dan RCEP diperkirakan akan mengakibatkan kerugian dan keuntungan pendapatan tertentu bagi negara-negara terkait pada 2030. RCEP khususnya akan menjadi instrumen penting Tiongkok untuk memitigasi kerugian dari konflik dagang dengan Amerika Serikat, yang tidak bisa memanfaatkan TPP. Selain itu, RCEP diperkirakan akan

⁸⁰ Congressional Research Service, 2022, *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)*, diakses melalui <https://crsreports.congress.gov/product/pdf/IF/IF11891> (17/11/2023, 07:00 WIB).

⁸¹ Peter A. Petri, Michael G. Plummer, 2020, *East Asia decouples from the United States: Trade War COVID 19, and East Asia's new trade blocs*, diakses melalui <https://www.piie.com/publications/working-papers/east-asia-decouples-united-states-trade-war-covid-19-and-east-asias-new>

mendiversifikasi perdagangan Asia dari Amerika Serikat ke perdagangan intra-kawasan. Dengan demikian, RCEP berpotensi memperlemah pengaruh perdagangan dan diplomasi Amerika Serikat di Asia kawasan Asia Pasifik.

